BAB III
KERANGKA EKONOMI DAERAH
DAN KEUANGAN DAERAH

Kerangka ekonomi daerah dan keuangan daerah meliputi kerangka ekonomi secara makro dan kerangka pendanaan dalam RKPD Tahun 2023 yang memberikan gambaran tentang perkiraan kondis ekonomi makro daerah dan keuangan daerah. Dalam memproyeksikan pertumbuhan ekonomi telah mempertimbangkan berbagai aspek baik dari sisi penawaran (sektor ekonomi) dan sisi permintaan antara lain konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi dan ekspor-impor.

Kerangka ekonomi makro memberikan gambaran tentang perkiraan kondisi ekonomi makro Provinsi Sulawesi Tengah baik yang dipengaruhi faktor internal maupun faktor eksternal yang memberi pengaruh signifikan, antara lain perekonomian regional, nasional maupun perekonomian global.

Dalam upaya pencapaian target kinerja daerah tahun 2023, maka kerangka Kebijakan anggaran sangat ditentukan oleh kerangka keuangan daerah untuk mengalokasikan secara efektif dan efisien dengan prinsip perencanaan anggaran berbasis kinerja. Kerangka ekonomi dan keuangan daerah tersebut diharapkan mampu meyelesaikan permasalahan isu strategis daerah dan mendorong pencapaian target kinerja pembangunan daerah.

3.1 Arah Kebijakan Ekonomi

Arah kebijakan pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah ditujukan untuk mengimplementasikan program dan kegiatan yang merupakan penjabaran visi misi Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah sebagai upaya untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, arah kebijakan ekonomi daerah juga ditujukan untuk mewujudkan hasil dan manfaat dari program prioritas dan lintas bidang atau wilayah yang berasal dari sintesa isu permasalahan sebagai dasar perumusan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pada tahun rencana.

3.1.1 Arah Kebijakan Ekonomi Nasional

Arah kebijakan ekonomi nasional pada Tahun 2023 masih ditujukan untuk penyeimbangan antara penanganan pandemic covid-19 dan variannya dengan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) melalui peningkatan kunjungan wisatawan, *on-board* UMKM produktif, koperasi dan insentif usaha, mendorong investasi dengan mengundang investor seluas luasnya untuk

membuka lapangan pekerjaan, memangkas perizinan, pungli dan hambatan investasi lainnya. Untuk pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan APBN dilakukan dengan cara memanfaatkan APBN yang berfokus dan tepat sasaran, memastikan setiap rupiah dari APBN memiliki manfaat ekonomi, memberi manfaat untuk rakyat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Arah kebijakan pembangunan nasional dalam RKP Tahun 2023 diperuntukkan pada:

1. Percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem;
2. Peningkatan kualitas SDM kesehatan dan pendidikan;
3. Penanggulangan penanganan disertai dengan peningkatan decent job;
4. Mendorong pemulihan dunia usaha;
5. Revitalisasi industri dan penguatan riset terapan;
6. Pembangunan rendah karbon dan transisi energi (respon terhadap perubahan iklim);
7. Percepatan pembangunan infrastruktur dasar antara lain air bersih dan sanitasi; dan
8. Pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Arah Kebijakan ekonomi nasional tahun 2023 diharapkan tercapainya target pertumbuhan ekonomi nasional mencapai 5,3% – 5,9%, Tingkat kemiskinan menjadi 8,50-7,50%, Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 6,00-5,30%, dan Rasio Gini menjadi 0,378 - 0,375, serta IPM menjadi 73,31-73,36.

3.1.2 Arah Kebijakan Ekonomi Daerah

Pemerintah daerah sebagai penyelenggara daerah otonom memiliki kewenangan untuk menentukan arah kebijakan ekonomi daerah yang digunakan untuk menjamin keberlangsungan jalannya perekonomian daerah berbasis pada kemampuan fiskal daerah, sumberdaya manusia berkualitas dan mumpuni serta kemampuan memanfaatkan sumberdaya alam yang tersedia dalam upaya mendukung terwujudnya kebijakan ekonomi secara nasional.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki sumber-sumber pendapatan daerah yang berasal pada potensi sumberdaya alam yang dimiliki, agrowisata-maritim-*forestry* dan kondisi sosial ekonomi yang beranekaragam dan karakter fisik daerah unik yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan sumber-sumber pendapatan tersebut memerlukan strategi arah

kebijakan ekonomi daerah yang tepat untuk menciptakan peluang peningkatan investasi, pendapatan daerah dan membuka lapangan kerja baru.

Kebijakan pembangunan ekonomi daerah tahun 2023 diarahkan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin dan rentan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan penguatan kelembagaan ekonomi dan sosial, sehingga mampu menggerakkan perekonomian guna meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Upaya mengatasi kerentanan sosial yang dihadapi oleh masyarakat khususnya masyarakat miskin dan masyarakat yang terdampak bencana alam dan sosial, sekaligus merupakan bagian dari tanggung jawab Pemerintah Daerah dalam percepatan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs) di Provinsi Sulawesi Tengah. Percepatan penurunan angka kemiskinan ekstrem juga menjadi fokus penanganan bidang sosial yang harus didukung didukung oleh penyediaan dana yang memadai.

Selain itu, kebijakan ekonomi daerah juga mengikuti kebijakan ekonomi nasional yang pada tahun 2023 diperkirakan akan lebih terkonsentrasi pada pemulihan ekonomi nasional dan tahapan pembentukan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara di Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Kondisi perekonomian dan keuangan tahun 2023 diperkirakan akan semakin membaik seiring dengan proses distribusi vaksin tahap awal dan kedua memberikan dampak positif, sehingga pandemi tidak berlarut lagi dan tidak menjadi risiko yang memperlambat pemulihan ekonomi.

Tahun 2023 merupakan tahun kedua pelaksanaan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2021-2026 atau memasuki periodisasi awal tahapan ke-4 Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2005-2025 yang berfokus pada prioritas pembangunan Sulawesi Tengah yaitu percepatan pembangunan diberbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif diberbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing. Untuk mencapai prioritas pembangunan tersebut, diperlukan kerja keras dan saling bersinergi antar perangkat daerah, pemangku kepentingan dan organisasi kemasyarakatan.

Menghadapi tantangan dan permasalahan efek wabah Covid-19 dan vairannya serta permasalahan pasca bencana 28 Sepetember 2018 yang belum tuntas, pemerintah Sulawesi Tengah tetap menerapkan prinsip optimisme yang didasarkan pada indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun-tahun sebelumnya. Indikasinya dapat

dilihat dari perkembangan makro ekonomi yang meliputi tingkat pertumbuhan ekonomi, andil sektor-sektor ekonomi sebagai pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dari sisi produksi maupun pengeluaran, lapangan kerja, perkembangan nilai investasi dan struktur ekonomi daerah. Disamping itu untuk mengetahui kondisi stabilitas perekonomian daerah dilihat dari indikasi perkembangan laju inflasi.

Untuk mewujudkan visi dan misi pada periodisasi 2021-2026 yang disesuaikan dengan upaya penanggulangan covid-19 serta keberlanjutan pemulihan dan pembangunan kembali wilayah paska bencana (Lampiran 1 Perpres No. 18 tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024), Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah menetapkan arah kebijakan ekonomi yang akan dilakukan pada Tahun 2023 sebagai berikut:

1. Perbaikan dan peningkatan pembangunan jaringan infrastruktur seperti : poros jalan prioritas, jembatan, pelabuhan dan bandara untuk memberikan stimulasi tumbuhnya investasi dan konektivitas antar wilayah dalam rangka pertumbuhan ekonomi yang berkualitas bersamaan dengan meningkatnya kualitas kehidupan ekonomi masyarakat;
2. Mempersiapkan Sulawesi Tengah sebagai wilayah penyanggah Ibu Kota Baru (IKN) Nusantara yang berlokasi di Kabupaten Penajam Pasir Utara dan Kabupaten Kutai Kartenegara Provinsi Kalimantan Timur. Peran Sulawesi Tengah sebagai penyuplai bahan pangan dan olahan, material bangunan, SDM yang berpendidikan vokasi, air bersih dan hasil kerajinan tangan;
3. Pembangunan Kawasan Food Estate dan Kawasan Ekonomi Khusus, membangkitkan UMKM, koperasi dan usaha mikro rakyat lainnya sebagai sumber penggerak utama pertumbuhan dengan menggali potensi unggulan daerah dalam upaya mendorong percepatan pertumbuhan kawasan produksi dan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi lainnya;
4. Peningkatan nilai tambah *(add value)* sumberdaya alam hasil olahan pada industri hulu berbasis agro, maritim, hasil hutan dan mineral untuk penguatan struktur industri melalui pembangunan industri hulu yang diintegrasikan dengan industri antara (bahan setengah jadi) dan industri hilirnya.
5. Peningkatan investasi daerah untuk memperluas kesempatan kerja dan berusaha dengan penciptaan iklim investasi yang kondusif bagi dunia usaha, baik skala usaha kecil, menengah maupun besar melalui

penyediaan informasi potensi daerah, penyederhanaan perijinan dan pelaksanaan pelayanan terpadu satu pintu, membangun prasarana penunjang, melindungi kepastian hukum dan penyediaan tenaga kerja di daerah;

6. Percepatan pembangunan ekonomi berbasis maritim dengan memanfaatkan sumberdaya dan jasa kemaritiman, yaitu peningkatan produksi perikanan dan kelautan, pengembangan energi dan mineral dasar laut, pengembangan kawasan wisata bahari, kemampuan industri maritim serta membangun transportasi laut antar pulau yang memadai;
7. Mengurangi kesenjangan atau disparitas pembangunan antar wilayah melalui peningkatan aksesibilitas dan jalur distribusi barang dan jasa ke berbagai wilayah sehingga dapat menekan laju inflasi serta mengoptimalkan pendapatan asli daerah melalui pemanfaatan sumberdaya yang tersedia dalam rangka peningkatan kapasitas fiskal daerah;
8. Peningkatan distribusi pendapatan melalui peningkatan hasil produksi, nilai jual produk dan peluang pasar yang memicu percepatan pertumbuhan ekonomi di perdesaan dan penciptaan keseimbangan serta pemerataan pembangunan di setiap wilayah;
9. Membangkitkan kemampuan perekonomian masyarakat dalam masa-masa “new normal” Pandemi Covid-19 dan paska bencana gempa, tsunami dan liquifaksi dengan upaya memulihkan dan menciptakan lapangan kerja melalui peningkatkan keterampilan tenaga kerja, peningkatan akses masyarakat miskin terhadap pelayanan dasar, dan optimalisasi penggunaan belanja daerah yang diprioritaskan untuk belanja operasi ke masyarakat serta belanja lainnya dalam program penanggulangan kemiskinan dan penurunan angka stunting;
10. Mengalokasikan program dan kegiatan prioritas penanggulangan dan pemulihan kembali kesehatan masyarakat akibat Pandemi Covid-19 dan peningkatan sarana dan prasarana pelayanan rumah sakit.

Arah kebijakan ekonomi daerah akan tertuang di dalam strategi pengembangan ekonomi yang menjadi keinginan kuat pemerintah daerah dan masyarakat untuk ikut serta membentuk tatanan ekonomi daerah yang diinginkan. Arah kebijakan ekonomi daerah diharapkan dapat menjadi arahan untuk menghasilkan penyelesaian permasalahan selama proses perencanaan pembangunan terhadap isu-isu ekonomi daerah. Selain itu, juga

diharapkan menjadi bahan perbaikan dari kebijakan-kebijakan yang lalu untuk menghasilkan keputusan yang lebih baik.

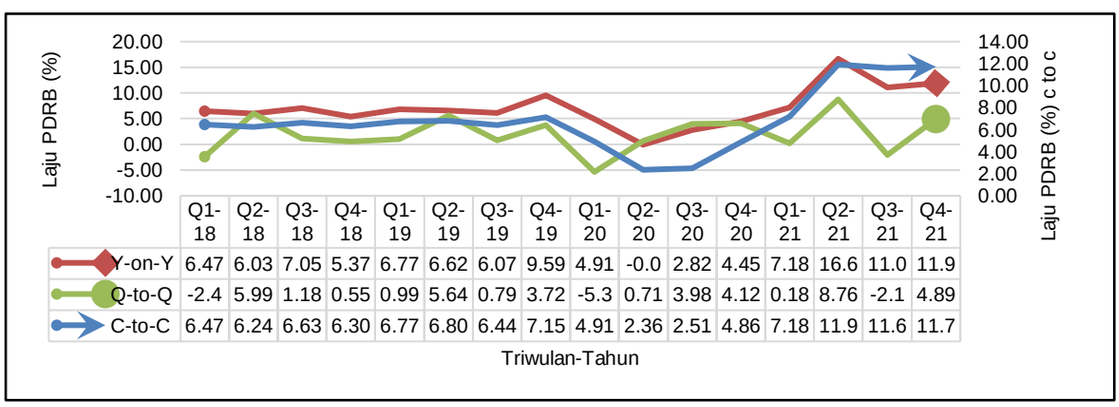
3.1.2.1 Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021 dan Perkiraan Tahun 2022

a. Kondisi Ekonomi Daerah Tahun 2021

Bank Dunia memproyeksikan bahwa pemulihan ekonomi akan terjadi secara berangsur-angsur disetiap negara. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia secara riil diproyeksikan akan mencapai 4,8% pada tahun 2021. Hal ini diprediksi seiring dengan peningkatan angka konsumsi swasta yang mulai pulih, dan pertumbuhan signifikan akan terjadi pada 6% di tahun 2022. Selain itu, strategi yang digunakan adalah memperluas cakupan program perlindungan sosial, mengatasi kesenjangan ekonomi masyarakat, mempercepat pelayanan kesehatan untuk seluruh lapisan masyarakat serta perluasan program bantuan sosial secara signifikan dan alokasi belanja lebih diprioritaskan pada sektor kesehatan, perlindungan sosial, dan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah pada tahun 2021 mulai menunjukkan pertumbuhan positif setelah mengalami kontraksi akibat ikut terimbas dampak wabah covid-19 yang melanda dunia pada akhir tahun lalu. Hal ini berarti, telah terjadi pemulihan atau mulai membaiknya sektor ekonomi Sulawesi Tengah menuju kestabilan terutama pada sub sektor transportasi laut, udara dan darat, pariwisata dan perhotelan, distribusi pangan dan UMKM.

Selanjutnya, kinerja pembangunan ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah terus diupayakan untuk distabilkan kembali melalui perbaikan kinerja dan disiplin yang tinggi. Indikasinya terlihat dari terlaksananya pembangunan ekonomi di daerah yang sesuai dengan yang direncanakan serta angka pertumbuhan ekonomi yang kembali mencapai 2 digit pada pada tahun 2021 sebesar 11,70%.



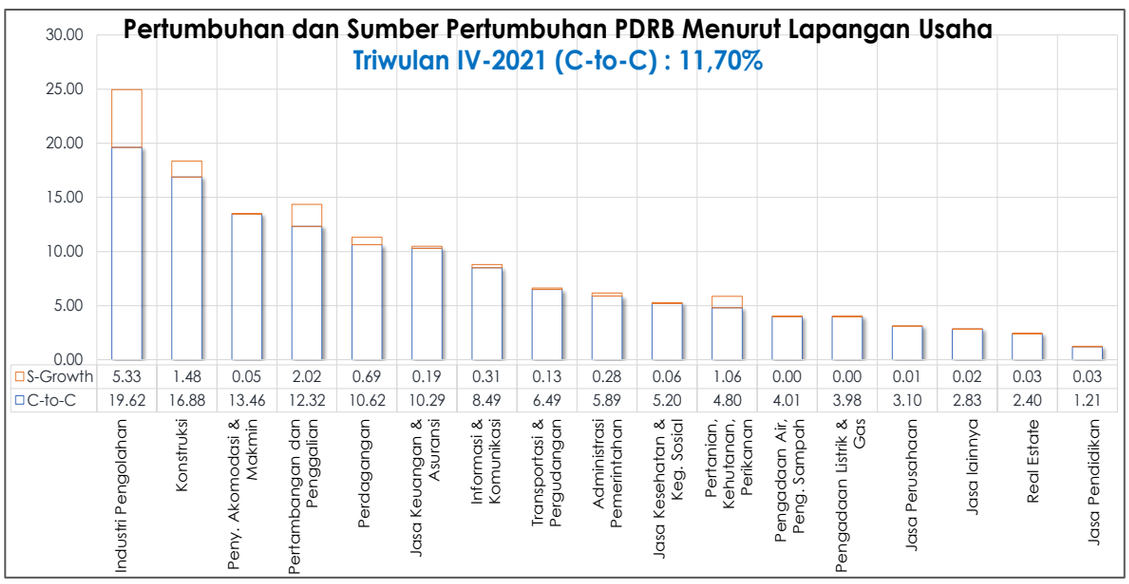
	Q1-18	Q2-18	Q3-18	Q4-18	Q1-19	Q2-19	Q3-19	Q4-19	Q1-20	Q2-20	Q3-20	Q4-20	Q1-21	Q2-21	Q3-21	Q4-21
Y-on-Y	6.47	6.03	7.05	5.37	6.77	6.62	6.07	9.59	4.91	-0.0	2.82	4.45	7.18	16.6	11.0	11.9
Q-to-Q	-2.4	5.99	1.18	0.55	0.99	5.64	0.79	3.72	-5.3	0.71	3.98	4.12	0.18	8.76	-2.1	4.89
C-to-C	6.47	6.24	6.63	6.30	6.77	6.80	6.44	7.15	4.91	2.36	2.51	4.86	7.18	11.9	11.6	11.7

Sumber : BPS Sulteng, 2021

Gambar 3.1
Laju Pertumbuhan PDRB TW 1 2018 sampai dengan TW 4 2021 (%) Sulawesi Tengah

Ekonomi Sulawesi Tengah tahun 2021 dibanding tahun 2020 mengalami pertumbuhan sebesar 11,70 persen. Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha. Lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan signifikan adalah Industri Pengolahan sebesar 19,62 persen. Diikuti Konstruksi sebesar 16,88 persen; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 13,46 persen; Pertambangan dan Penggalian sebesar 12,23 persen; dan Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 10,29 persen. Sedangkan 11 lapangan usaha lainnya mengalami pertumbuhan dibawah 10 persen 5 lapangan usaha diantaranya yaitu lapangan usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 8,49 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 6,49 persen, Administrasi Pemerintahan sebesar 5,89 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 5,20 persen, serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 4,80 persen.

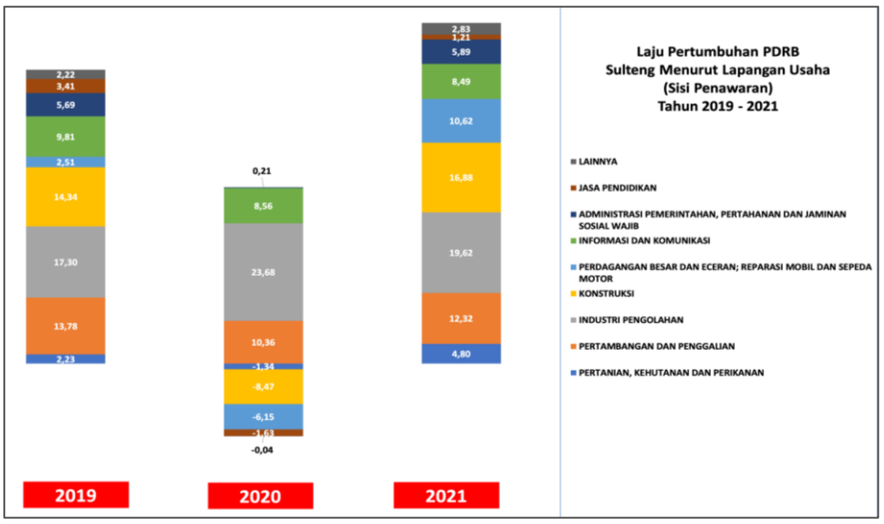
Bila dilihat dari sumber dan andil pertumbuhannya, ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021 dengan pertumbuhan sebesar 11,70 persen *(c-to-c)* tersebut paling besar disumbang oleh lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 5,33 persen, diikuti Kontruksi sebesar 1,48 persen, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,05 persen, Pertambangan dan Penggalian sebesar 2,02 persen, lapangan usaha perdagangan sebesar 0,69 persen, serta Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 0,19 persen (Gambar 3.2).



Sumber : BRS Sulteng, 2022

Gambar 3.2
Pertumbuhan dan Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha

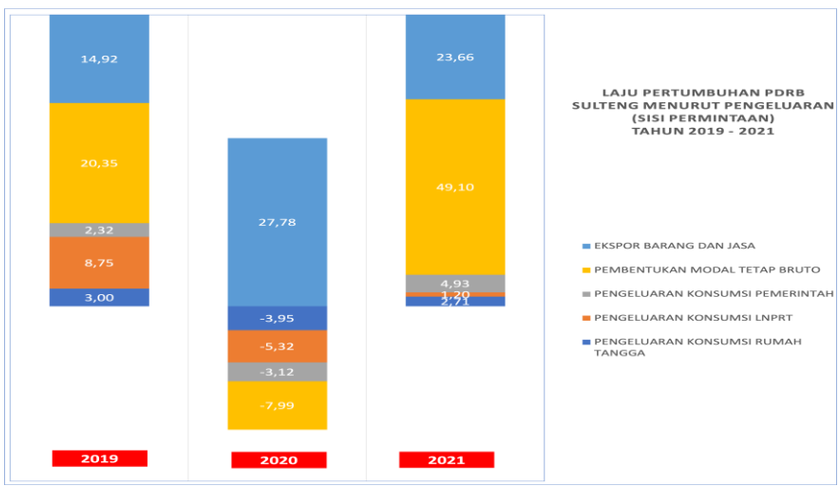
Dilihat dari Struktur perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah menurut lapangan usaha tahun 2021, semua sektor mengalami pertumbuhan. Sektor yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu Industri pengolahan sebesar 19,62%, disusul terbesar kedua dan ketiga masing-masing yaitu sektor konstruksi sebesar 16,88% dan sektor pertambangan dan penggalian sebesar 12,32%.



Sumber : BRS Sulteng, 2022

Gambar 3.3
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Provinsi Sulteng Tahun 2022

Pada sisi permintaan, Pertumbuhan tertinggi yaitu Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebesar 49,10%, disusul terbesar kedua Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 23,66% dan terbesar ketiga yaitu Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 4,93%.



Sumber : BRS Sulteng, 2022

Gambar 3.4
Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Permintaan Provinsi Sulteng
Tahun 2022

Dari sisi inflasi, pada bulan Desember 2021, indeks Harga Konsumen (IHK) gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen dari 108,66 pada bulan November 2021 menjadi 109,57 pada bulan Desember 2021. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga pada kelompok transportasi sebesar 1,80 persen, diikuti oleh kelompok makanan, minuman dan tembakau (1,78 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya, (1,14 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,54 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,32 persen), kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga (0,30 persen), kelompok kesehatan (0,24 persen) dan kelompok pendidikan (0,03 persen). Sementara penurunan indeks harga terjadi pada kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,71 persen, diikuti kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,25 persen dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,01 persen.

Tabel 3.1
IHK dan Inflasi Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah Menurut Kelompok Pengeluaran (2018=100)

Kelompok Pengeluaran	IHK Des 2020	IHK Des 2020	IHK Nov 2021	IHK Des 2021	Inflasi Des 2021 [1] (%)	Inflasi Tahun Kalender 2021 [2] (%)	Inflasi Tahun ke Tahun [3] (%)	Andil Inflasi 2021 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Umum (Headline)	**107,21**	**107,21**	**108,66**	**109,57**	**0,84**	**2,20**	**2,20**	**0,84**
Makanan, Minuman, dan Tembakau	111,64	111,64	112,52	114,52	1,78	2,58	2,58	0,48
Pakaian dan Alas Kaki	107,03	107,03	107,75	107,48	-0,25	0,42	0,42	-0,02
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	102,50	102,50	104,40	104,96	0,54	2,40	2,40	0,10
Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	102,73	102,73	104,96	105,27	0,30	2,47	2,47	0,02
Kesehatan	108,19	108,19	110,43	110,70	0,24	2,32	2,32	0,01
Transportasi	104,00	104,00	105,54	107,44	1,80	3,31	3,31	0,24
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	99,72	99,72	100,88	100,16	-0,71	0,44	0,44	-0,04
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	102,95	102,95	105,53	106,73	1,14	3,67	3,67	0,02
Pendidikan	111,48	111,48	112,26	112,29	0,03	0,73	0,73	0,00
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	114,65	114,65	115,13	115,50	0,32	0,74	0,74	0,03
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	111,23	111,23	114,93	114,92	-0,01	3,32	3,32	0,00

Ket: 1) Perubahan IHK Desember 2021 terhadap IHK bulan sebelumnya
2) Perubahan IHK Desember 2021 terhadap IHK Desember 2020
3) Perubahan IHK Desember 2021 terhadap IHK Desember 2020

Pada periode yang sama, inflasi tahun kalender dan inflasi tahun ke tahun gabungan dua kota di Provinsi Sulawesi Tengah sebesar 2,20 persen. Kenaikan indeks tertinggi terjadi pada kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 3,67 persen, sedangkan yang terendah terjadi pada kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,42 persen.

Inflasi pada bulan Desember 2021 sebesar 0,84 persen disumbangkan oleh andil kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 0,48 persen, diikuti oleh kelompok transportasi (0,24 persen), kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga (0,10 persen), kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran (0,03 persen), kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya dan kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga memberikan andil yang sama (0,02 persen), serta kelompok kesehatan (0,01 persen). Sementara itu kelompok pendidikan memberikan andil positif dibawah 0,01 persen, Andil negatif pada periode ini disumbangkan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen, kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,02 persen, serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya memberikan andil dibawah 0,01 persen.

Beberapa komoditas yang memiliki andil terhadap inflasi antara lain cabai rawit (0,22 persen), angkutan udara (0,21 persen), minyak goreng (0,10 persen), bahan bakar rumah tangga (0,04 persen), pisang (0,04 persen), ikan selar (0,04 persen), cabai merah (0,04 persen), beras (0,04 persen), martabak (0,02 persen), dan aksesoris kendaraan (0,02 persen). Sedangkan beberapa komoditas yang memiliki andil negatif terhadap inflasi antara lain telepon seluler (0,04 persen), jagung manis (0,04 persen), kangkung (0,02 persen), kol putih/kubis (0,01 persen), bawang merah (0,01 persen), sepatu wanita (0,01 persen), gaun/terusan wanita (0,01 persen), ikan asin teri (0,01 persen), ikan layang (0,01 persen), dan ikan bandeng (0,01 persen).

Tabel 3.2
Andil Inflasi Komoditas Gabungan Dua Kota di Provinsi Sulawesi Tengah
Bulan Desember 2021

No.	Komoditas	Andil (%)	No.	Komoditas	Andil (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Cabai Rawit	0,22	1	Telepon Seluler	-0,04
2	Angkutan Udara	0,21	2	Jagung Manis	-0,04
3	Minyak Goreng	0,10	3	Kangkung	-0,02
4	Bahan Bakar Rumah Tangga	0,04	4	Kol Putih/Kubis	-0,01
5	Pisang	0,04	5	Bawang Merah	-0,01
6	Ikan Selar	0,04	6	Sepatu Wanita	-0,01
7	Cabai Merah	0,04	7	Gaun/Terusan Wanita	-0,01
8	Beras	0,04	8	Ikan Asin Teri	-0,01
9	Martabak	0,02	9	Ikan Layang	-0,01
10	Aksesoris Kendaraan	0,02	10	Ikan Bandeng	-0,01

Sumber: BRS Sulteng, 2022.

Perdagangan luar negeri Provinsi Sulawesi Tengah dilakukan melalui transaksi ekspor dan impor. Kompilasi data statistik diperoleh dari data sekunder berupa dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dan Pemberitahuan Impor Barang (PIB) yang berasal dari Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai (KPPBC). Komoditas andalan ekspor yang diperdagangkan terutama berasal dari sebagian besar potensi sumber daya alam dan hasil industri domestik yang dimiliki wilayah Sulawesi Tengah. Adapun negara tujuan ekspor meliputi benua Asia, Amerika, Eropa, dan Afrika. Transaksi ekspor dan impor dilakukan melalui beberapa pelabuhan utama yakni Pantoloan, Kolonodale, Luwuk, Poso, dan Banggai.

Selama kurung waktu 1 tahun yakni dari bulan Januari hingga Desember tahun 2021, ekspor Sulawesi Tengah (melalui Sulawesi Tengah dan Provinsi lain) didominasi oleh dua kelompok komoditas utama, yaitu kelompok komoditas besi dan baja senilai US$1.123,66 atau 90,13 persen dari total ekspor dan bahan bakar mineral senilai US$91,18 juta atau 7,31 persen dari nilai total ekspor. Kontribusi ekspor kelompok komoditas lainnya relatif kecil masing-masing di bawah 2,00 persen. Dua komoditas ini, yaitu kelompok besi dan baja mendominasi pangsa ekspor senilai US$10.735,29 juta atau 88,43 persen dari total ekspor dan bahan bakar mineral senilai US$1.001,13 juta (8,25 persen). Sementara itu, kontribusi ekspor kelompok komoditas lainnya terhadap total ekspor masing-masing di bawah 3,00 persen.

Tiongkok merupakan negara tujuan ekspor paling utama selama Desember 2021 yakni mencapai US$540,89 juta atau 43,39 persen dari total nilai ekspor Sulawesi Tengah, diikuti Taiwan senilai US$288,87 juta (23,17 persen), Jepang senilai US$85,83 juta (6,88 persen) dan Malaysia senilai US$67,54 juta (5,42 persen).. Sementara itu, nilai ekspor ke negara tujuan lainnya masing-masing di bawah 5,00 persen. Selama Januari-Desember 2021, ekspor terbesar Sulawesi Tengah (melalui Sulawesi Tengah dan Provinsi lain) ditujukan ke Tiongkok senilai US$5.130,06 juta, diikuti ke Taiwan senilai US$2.932,11 juta, Korea Selatan senilai US$761,29 juta, Italia senilai US$686,32 juta, dan

Vietnam senilai US$545,15 juta. Berdasarkan kontribusinya, ekspor ke lima negara tujuan tersebut meliputi Tiongkok 42,26 persen, Taiwan 24,15 persen, Korea Selatan 6,27 persen, Italia 5,65 persen, dan Vietnam 4,49 persen.

Tabel 3.3
Perkembangan Ekspor Menurut Komoditas, Januari s.d Desember 2021*

Golongan Barang (HS 2 Digit)	Nilai FOB (Juta US$)				Perubahan (%)		Peranan (%)
	November 2021	Desember 2021	Jan-Des 2020	Jan–Des 2021	Nov-Des 2021 *(m-to-m)*	Jan-Des 2020-2021 *(y-on-y)*	Jan-Des 2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A. Total Ekspor Melalui Sulawesi Tengah	**1.165,21**	**1.241,23**	**7.426,94**	**12.057,74**	**6,52**	**62,35**	**99,33**
Kakao	0,00	0,00	18,71	4,63	0,00	-75,25	0,04
Bahan bakar mineral	128,90	91,18	846,90	1.001,13	-29,26	18,21	8,25
Bahan kimia anorganik	4,79	15,15	147,50	264,68	216,28	79,44	2,18
Besi dan baja	1.010,99	1.123,66	6.407,85	10.729,22	11,14	67,44	88,38
Total 5 Golongan Barang	1.144,68	1.229,99	7.420,96	11.999,66	7,45	61,70	98,85
Golongan Barang Lainnya	20,53	11,24	5,98	58,08	-45,25	871,24	0,48
B. Total Ekspor Melalui Provinsi Lain	**6,50**	**5,45**	**53,64**	**81,78**	**-16,15**	**52,46**	**0,67**
Ikan dan udang	0,24	0,35	2,73	2,93	45,83	7,33	0,02
Lak, getah, dan damar	0,31	0,31	1,99	2,53	0,00	27,14	0,02
Berbagai produk kimia	0,75	0,92	8,88	11,59	22,67	30,52	0,10
Kayu dan barang dari kayu	0,76	0,67	7,24	6,62	-11,84	-8,56	0,05
Besi dan Baja	0,00	0,00	0,47	6,07	0,00	1.191,49	0,05
Total 5 Golongan Barang	2,06	2,25	21,31	29,74	9,22	39,56	0,24
Golongan Barang Lainnya	4,44	3,20	32,33	52,04	-27,93	60,97	0,43
Total Ekspor	**1.171,71**	**1.246,68**	**7.480,58**	**12.139,52**	**6,40**	**62,28**	**100,00**

Sumber: BRS Sulteng, 2021

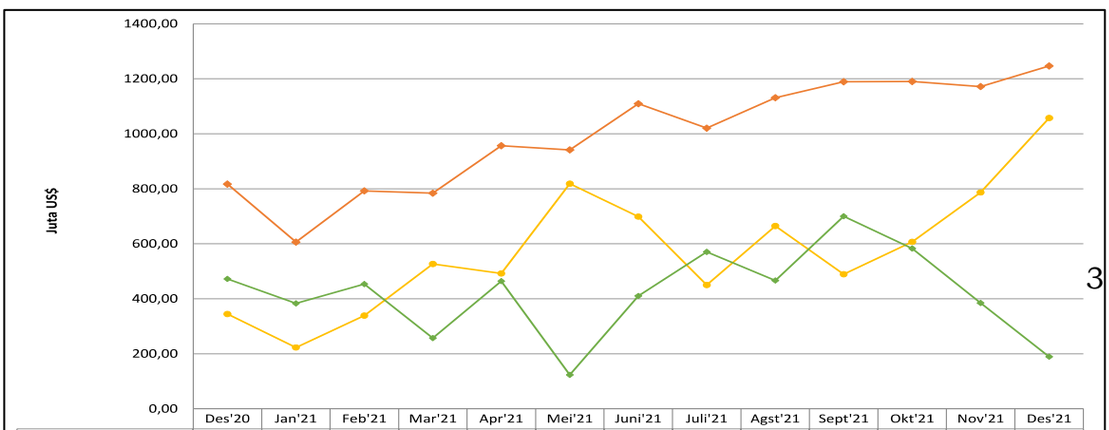
Pada bulan Desember tahun 2021, keseluruhan transaksi ekspor melalui Sulawesi Tengah senilai US$1.241,23 juta, difasilitasi oleh Pelabuhan Kolonodale senilai US$1.140,26 juta dan Luwuk senilai US$100,97 juta. Sedangkan ekspor melalui pelabuhan di provinsi lainnya tercatat US$5,45 juta masing-masing melalui Tanjung Perak (Jawa Timur) senilai US$1,67 juta, Tanjung Priok (DKI Jakarta) senilai US$3,49 juta, Tanjung Emas (jawa Tengah) senilai US$0,22 juta, dan sisanya senilai US$0.07 juta melalui Makassar (Sulawesi Selatan). Hal ini berarti pelabuhan muat ekspor di Sulawesi Tengah berperan sebesar 99,56 persen. Dalam rentang waktu Januari hingga Desember tahun 2021, Pelabuhan Kolonodale mendominasi layanan ekspor senilai US$10.805,53 juta atau 89,01 persen dari total nilai ekspor, disusul Luwuk senilai US$1.242,54 juta atau 10,24 persen, dan Pantoloan senilai US$9,67 juta atau 0,08 persen. Sementara itu, ekspor melalui pelabuhan di provinsi lainnya tercatat US$81.87 juta atau sebesar 0,67 persen (BPS, Sulteng, 2021).



Sumber: BPS Sulteng, 2021)

Gambar 3.6
Distribusi Persentase Ekspor Sulawesi Tengah menurut Pelabuhan Utama, Januari hingga Desember Tahun 2021

Total impor Sulawesi Tengah selama Desember 2021 senilai US$1.057,41 juta, naik sebesar US$270,50 juta atau 34m37 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Selama JanuariDesember 2021, terjadi peningkatan US$4.768,41 juta atau sebesar 199,94 persen menjadi US$7.153,35 juta dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Dilihat dari neraca perdagangan dengan seluruh negara mitra dagang, Sulawesi Tengah mengalami surplus senilai US$189,27 juta selama Desember 2021 dan surplus senilai US$4.986,16 juta selama Januari sampai dengan Desember 2021.



Sumber: BPS Sulteng, 2022.

Gambar 3.7
Perkembangan Ekspor dan Impor, Desember 2020 – Desember 2021

Selama Desember 2021, impor Sulawesi Tengah didominasi oleh kelompok komoditas besi baja senilai US$319,07 juta (30,17 persen); bahan bakar mineral senilai US$291,10 juta (27,53 persen); dan mesin dan pesawat mekanik senilai US$177,05 juta (16,74 persen). Selama Januari-Desember 2021, komoditas yang mendominasi impor Sulawesi Tengah yaitu besi dan baja senilai US$2.010,35 juta atau 28,10 persen serta mesin dan pesawat mekanik senilai US$1.567,11 juta atau 21,91 persen dari total impor Sulawesi Tengah.

b. Perkiraan Tahun 2022

Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah Tahun 2022 diperkirakan masih tetap tinggi meskipun tidak setinggi Tahun 2021 seiring dengan normalisasi tingkat pertumbuhan ekspor dan investasi sebagai motor utama pendorong ekonomi Sulawesi Tengah. Perlambatan ekonomi disebabkan oleh perkiraan peningkatan kapasitas produksi hilirisasi nikel pada Tahun 2022 yang lebih rendah dari tahun 2021. sementara itu perlambatan investasi terutama disebabkan telah selesainya proyek peningkatan kapasitas produksi di kawasan industri hilir nikel yang relatif besar pada tahun 2021 serta proyek sektor pertambangan seperti PLTA PT. Poso Energy. Konsumsi rumah tangga dan pemerintah juga diperkirakan tumbuh melambat dibandingkan tahun sebelumnya perlambatan konsumsi rumah tangga diperkirakan dipengaruhi oleh peningkatan kasus covid-19 di awal tahun serta adanya potensi peningkatan inflasi sejalan dengan kenaikan LPG non-subsidi, tarif listrik non-subsidi, Cukai rokok dan tarif PPN. Di sisi lain perlambatan konsumsi pemerintah diperkirakan disebabkan oleh penurunan Pagu anggaran belanja pemerintah pusat dan daerah sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk menurunkan defisit anggaran ke angka 3%.

Secara triwulanan, perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah pada triwulan 1 Tahun 2022 diperkirakan tetap tumbuh tinggi meskipun tidak

setinggi triwulan sebelumnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi tersebut didorong oleh pertumbuhan ekspor dan investasi yang masih tetap tinggi terkait dengan kegiatan hilirisasi nikel baik peningkatan produksi maupun konstruksi terbaru. sementara itu pertumbuhan konsumsi rumah tangga diperkirakan akan sedikit melambat disebabkan oleh kasus harian covid19 yang mulai meningkat pada bulan Februari 2022 seiring dengan merebaknya varian omicron dan adanya peningkatan harga beberapa komoditas pada awal Tahun 2022 seperti Cukai rokok, LPG dan minyak goreng.

Di sisi penawaran perekonomian Sulawesi Tengah terutama masih akan ditopang oleh akselerasi kinerja sektor industri pengolahan dan pertambangan sebagai sektor pendukungnya kinerja kedua sektor tersebut terus meningkat seiring dengan peningkatan kapasitas produksi dan investasi pada perusahaan pengolahan nikel setengah tapi diperkirakan pertumbuhannya lebih rendah seiring dengan penambahan kapasitas yang tidak setinggi triwulan sebelumnya. sektor pertambangan di tengah juga diperkirakan akan berdampak positif seiring dengan berlanjutnya pembangunan di Kalimantan sementara itu petani diperkirakan akan tumbuh lebih rendah dibanding triwulan sebelumnya karena tanaman pangan yang telah melewati masa panen puncak pada triwulan IV Tahun 2021 sementara itu subsektor perkebunan juga relatif melambat karena periode puncak diperkirakan akan berlangsung di triwulan II 2022. Serupa dengan sektor pertanian pertumbuhan sektor konstruksi pada triwulan I 2022 relatif terbatas dibandingkan triwulan sebelumnya. Hal tersebut sejalan dengan siklus proyek konstruksi yang lebih banyak dilakukan pada pada akhir tahun meskipun beberapa proyek konstruksi besar seperti infrastruktur konektivitas masih berlangsung.

Ekonomi Provinsi Sulawesi Tengah di proyeksikan akan tetap tumbuh relatif stabil dengan asumsi dari sisi penawaran (sektor ekonomi) sebagai berikut:

1. Kinerja sektor jasa transportasi, wisata dan perhotelan akan menunjukkan trend positif pada pertengahan dan akhir tahun 2022. Hal ini disebabkan akan terkendalinya wabah Pandemik Covid-19 dan variannya yang diindikasikan oleh keberhasilan pemerintah provinsi dan daerah dalam sosialisasi pelaksanaan vaksin covid-19, pengadaan APD, test *PCR, Swab* dan *Rapid Test Antigen,* peningkatan

pelayanan kesehatan serta bangkitnya kembali transportasi penumpang dan barang lewat udara, laut dan darat terutama di beberapa daerah padat penduduk seperti Jawa Timur, Sulawesi Selatan, DKI Jakarta, Sulawesi Utara dan Kalimantan Timur. Daerah-daerah tersebut, selama ini merupakan daerah yang menyokong Sulawesi Tengah pada peluang sektor jasa transportasi darat, laut dan udara; sektor Pariwisata dan Tingkat Hunian Hotel sehingga diharapkan akan ikut menggerakkan roda ekonomi di Sulawesi Tengah. Ada harapan pada sektor Jasa Makanan dan Restoran yang tetap stabil pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang pelayanan jasanya menggunakan jaringan *on-line.* Di akhir tahun 2022 dalam masa-masa penghujung era "new normal", Sulawesi Tengah akan bangkit dengan melakukan pemulihan cepat dan rekonstruksi untuk sektor perdagangan, hotel dan restoran sebagai persiapan menyambut wisatawan mancanegara dan domestik dengan destinasi berupa edukasi wisata bencana, wisata alam, wisata budaya dan destinasi wisata lainnya di wilayah Sulawesi Tengah.

2. Pada masa **"new normal" pandemik covid-19** diupayakan untuk sektor ekonomi seperti subsektor pangan, tanaman pangan, hortikultura dan peternakan terus digenjot produktivitasnya melalui program Pengembangan Kawasan Food Estate, Pengembangan Sentra Pertanian, Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dan Inovasi Hilirisasi Pertanian yang dilakukan sebagai upaya penyanggah masa pandemik dan sekaligus mendukung Program Swasembada Pangan Indonesia dan Sulawesi Tengah sebagai salah satu Lumbung Pangan Nasional serta Sentra Peternakan, Perikanan dan Kelautan yang dilakukan sebagai dukungan Sulawesi Tengah merealisasikan komitmen pemerintah mengejar swasembada daging sapi dan peningkatan ekspor hasil laut pada tahun 2026 serta mewujudkan Indonesia yang mandiri dalam pemenuhan pangan asal hewan dan meningkatkan kesejahteraan peternak rakyat dan nelayan tradisional. Untuk mewujudkan keinginan tersebut, akan diperhatikan pembangunan dan pemantapan infrastruktur jalan dan irigasi, pelabuhan perikanan yang merupakan kewenangan dari pemerintah pusat dan daerah. Selain itu, perlu juga diperhatikan jadwal tanam, benih berkualitas, pupuk, pestisida, lahan

penggembalaan, armada penangkapan ikan serta sarana dan prasarananya.

3. Subsektor perikanan dan kelautan pada masa pasca “new normal” diperkirakan akan mengalami pertumbuhan positif yang akan ditandai dengan perkembangan budidaya udang dan ikan air tawar menggunakan metode supra intensif, pemanfaatan digitalisasi penangkapan ikan atau Smart Fishing untuk meningkatkan produktivitas perikanan tangkap khususnya perikanan tuna yang bernilai ekspor. Selain itu, Sulawesi Tengah telah menerapkan Sistem Logistik Ikan Nasional (SLIN) sebagai upaya menjadikan Sulawesi Tengah daerah penyanggah pangan ikan. Sistem Logistik Ikan Nasional yang berbasis di Pelabuhan Perikanan Pantai (P3) Ogotua, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Donggala dan PPI Pagimana diharapkan dapat menciptakan stabilitas harga di tingkat nelayan maupun konsumen dan sekaligus dapat menekan laju inflasi, membuka peluang pengembangan industri olahan, peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan, memperkuat ketahanan pangan serta mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Potensi pengembangan sektor kelautan dan perikanan di Sulawesi Tengah sangat besar mengingat Sulawesi Tengah sebagai satu-satunya provinsi yang memiliki empat Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yaitu WPP-RI 713 di Selat Makassar, WPP-RI 714 di Teluk Tolo, WPP-RI 715 di teluk Tomini serta WPP 716 di Laut Sulawesi.
4. Sektor konstruksi akan terus tumbuh terpacu karena Sulawesi Tengah memiliki konsep Kerja Sama Pemerintah Daerah dan Badan Usaha (KPDBU), Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah lainnya, NGO Asing dan Pihak Perusahaan dalam dan luar negeri untuk proyek-proyek seperti jembatan Palu V, jalan arteri utama, jalan Tambu-Kasimbar yang menghubungkan IKN dengan Indonesia Timur dan rehabilitasi Prasarana Bandara Mutiara Sis Al-Jufri Palu, Pelabuhan Pantoloan, Pembangunan Hunian Tetap (Huntap) dan Tanggul Laut disepanjang pesisir Teluk Palu yang terdampak tsunami. Disamping itu, kelanjutan pembangunan akan terus dilanjutkan seperti pembangunan Bandara di Banggai Laut, Bandara Maleo di Morowali, Bandara Kasiguncu di Poso, Bandara Syukuran Aminuddin Amir Luwuk, Bandara Sultan Bantilan Tolitoli dan

beroperasinya kembali Bandara Tanjung Api di Ampana Kabupaten Tojo Una-Una yang sempat tutup pada awal wabah Covid-19 sehingga akan menghidupkan kembali jalur wisata lewat udara ke destinasi Kepulauan Togean selain travel jalur darat dari Kota Palu dan Kota Luwuk menuju Kabupaten Tojouna-una. Pada akhir tahun 2022, pembangunan Bandara di Kabupaten Banggai Laut diharapkan pada tahapan *on-progress* dan dapat segera memicu pertumbuhan ekonomi di wilayah timur Sulawesi Tengah.

5. Sektor pertambangan paling besar ditopang oleh hasil nikel dan gas. Hasil komoditas pertambangan tersebut mampu diolah dengan baik oleh beberapa korporasi hilirisasi nikel dan gas produk olahan hasil gas antara lain *Liquefied Natural Gas* (LNG) dan gas amonia. Hasil yang telah berhasil diproduksi di Sulawesi Tengah antara lain *nickel Pig Iron*, *stainless steel, Hot Rolled Coiled (*HRC*), Cold rolled Coiled* (CRC). Ke depan hilirisasi nikel akan berlanjut pada industri baterai lithium. Pada 7 Februari 2022, PT Huayue Nickel Cobalt telah melakukan ekspor perdana *mixed hydroxide* yang merupakan bahan baku baterai pada mobil listrik sebanyak 9.200 ton ke Tiongkok.
6. Sektor pertanian sebagai sektor dengan pangsa tertinggi ketiga terutama ditopang oleh sektor perkebunan yakni Kakao dan kelapa sawit. Peningkatan pada sektor didukung oleh kondisi curah hujan yang relatif tinggi sepanjang Tahun 2021 yang akan mendorong peningkatan produksi tandan kelapa sawit di Tahun 2022. Di samping itu tren kenaikan harga CPO sejak pertengahan 2021 juga mendorong petani untuk mengoptimalkan perawatan kebun guna memaksimalkan produksi. Produksi Kakao juga diperkirakan meningkat meskipun relatif terbatas dikarenakan peremajaan yang dilakukan belum dapat menghasilkan produksi yang maksimal.
7. Ekspor Sulawesi Tengah pada Januari-Februari 2022 tercatat senilai 2,38 miliar atau meningkat sebesar 71,601% (yoy) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Sebagian besar ekspor di Sulawesi Tengah merupakan produk besi baja dimana pada periode tersebut ekspor besi baja mencakup 79,8% dari total ekspor atau senilai USD1,90 miliar. Angka pertumbuhan ekspor ini masih didorong oleh ekspor komoditas produk hilirisasi nikel seperti *nickel pig iron* dan *stainless steel slab*. Pertumbuhan ekspor besi baja pada periode tersebut tumbuh tinggi sebesar 57,69% (yoy).

8. Impor Sulawesi Tengah pada Januari-Februari 2022 tercatat senilai USD1,36 miliar atau meningkat 142,75% (yoy) dibanding dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Impor tersebut didominasi oleh import golongan besi baja yang mencakup 33,16% total impor, diikuti oleh mesin dan pesawat mekanik 923,9%0 dan mesin peralatan listrik (11,9%). Peningkatan impor yang tinggi ini sejalan dengan masih berlangsungnya proyek smelter nikel di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara sehingga membutuhkan tambahan impor barang modal serta meningkatnya produksi nikel yang membutuhkan impor bahan baku produksi tambahan seperti Chrome ore mangan dan cobalt.

Sedangkan asumsi dari sisi permintaan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga diperkirakan masih akan tumbuh pada triwulan-1 2022 tapi melambat jika dibandingkan pertumbuhan triwulan sebelumnya. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga terindikasi dari meningkatnya kredit konsumsi, tingginya tingkat optimisme konsumen, tingginya tingkat mobilitas masyarakat Sulawesi Tengah sejalan dengan meningkatnya tingkat vaksinasi dan berbagai kebijakan yang mendorong tingkat konsumsi rumah tangga. Kredit konsumsi di Sulawesi Tengah pada bulan Februari 2022 tercatat meningkat sebesar 5,09% (yoy), tumbuh positif tapi lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,71% (yoy). Tumbuhnya kredit konsumsi sejalan dengan tingginya tingkat optimisme konsumen. Berdasarkan survei konsumen Bank Indonesia, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada triwulan-I 2022 tercatat sebesar 129,28 atau masih berada di level optimis (di atas 100). Peningkatan aktivitas rata-rata masyarakat Sulawesi Tengah pada triwulan-1 2022 sampai dengan 30 Maret juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan baseline dan mobilitas pada triwulan-IV 2021. Mobilitas triwulan-1 2022 pada kategori pusat perbelanjaan tercatat sebesar 63,61% terhadap baseline meningkat dari triwulan sebelumnya yang mencatat 54,70%. Area taman dan workplace juga menunjukkan peningkatan aktivitas yang tercermin dari perubahan tingkat mobilitas dari 8,54% menjadi 59,45% dan -2,25% menjadi 16,08%. Peningkatan mobilitas tersebut sejalan dengan meningkatnya tingkat vaksinasi per tanggal 4 April, vaksinasi dosis I telah mencapai 85,81% dan dosis II mencapai 54,76% dari target

vaksinasi ini meningkat cukup baik dari awal Desember 2001 yang tercatat kurang dari 50%.

2. Kebijakan anggaran LTV dan perpanjangan diskon PPnBM 0% di Tahun 2022 untuk kendaraan dengan harga dibawah Rp200 diperkirakan akan berperan dalam mendorong konsumsi rumah tangga lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan peningkatan penjualan kendaraan bermotor pada awal Tahun 2022 sebesar 68,907% (yoy) berdasarkan hasil Survei Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia.
3. Konsumsi Pemerintah juga diperkirakan masih akan tumbuh tetapi melambat dibanding pertumbuhan sebelumnya. Belanja pemerintah pada awal tahun diperkirakan belum optimal seiring dengan terbatasnya belanja pegawai dan barang yang direalisasikan serta belanja modal yang diperkirakan masih dalam tahap penyusunan tender. Berdasarkan data Kanwil DJPB Provinsi Sulawesi Tengah, realisasi Belanja Negara di Sulawesi Tengah sampai dengan akhir Februari 2022 mencapai Rp.2,65 triliun atau 12,12% dari Pagu anggaran.
4. Investasi diperkirakan meningkat terutama dalam sektor pertambangan, minyak dan gas bumi serta Industri Pengolahannya yang ditunjukkan dengan berlangsungnya operasi smelter feronikel di Morowali dan Morowali Utara yang telah beroperasi semenjak tahun 2017, beroperasinya PT Dongi-Sinoro LNG yang selain memproduksi gas alam cair (*Liquefied Natural Gas*/LNG) juga memproduksi amonia cair yaitu senyawa kimia yang digunakan dalam pembuatan pupuk, bahan peledak, asam dan produk petrokimia lainnya di Kabupaten Banggai serta industri pengolahan berbasis agro di Palu seperti pengolahan buah kakao, getah damar, arang tempurung kelapa serta membangkitkan kembali Pusat Inovasi Rotan Nasional (Pirnas) dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) yang pada tahun 2019 dilakukan pembenahan kembali paska bencana. Meningkatnya investasi juga dipengaruhi oleh masuknya listrik yang berasal dari PLTA Sulewana. Momentum peningkatan investasi tersebut harus terus dijaga dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif melalui peningkatan efisiensi perizinan dan pelayanan investasi dengan sistem *on-line* serta penyelesaian *bottleneck* infrastruktur. Investasi pada triwulan 1 tahun 2022 diperkirakan masih akan tumbuh tinggi didorong oleh masih berlanjutnya

investasi pembangunan smelter pengolahan nikel di Kabupaten Morowali dan Morowali Utara serta proyek pembangunan bernilai besar di Sulawesi Tengah. Berdasarkan informasi dari Shanghai Metals Market (SMM) pada triwulan-1 2022 akan dibangun 9 line RKEF tambahan di Sulawesi Tengah. Selain itu pembangunan 1 smelter HPAL dari PT QMB New Energi juga masih berlanjut dengan total investasi sebesar Rp.13 Triliun. Di sisi lain beberapa proyek pembangunan di Sulawesi Tengah juga sedang berlangsung seperti rekonstruksi bandara Palu dengan nilai proyek Rp.142 miliar, pembangunan Jembatan Palu IV dengan nilai proyek Rp.320 miliar, pembangunan Bandara Banggai Laut dengan nilai proyek Rp.600 miliar, pembangunan gedung AMC Rumah Sakit Anutapura dengan nilai Proyek Rp.235 miliar, rehabilitasi dan rekonstruksi saluran Irigasi Gumbasa dengan nilai proyek Rp.653 miliar serta beberapa proyek properti swasta seperti perhotelan berbagai proyek pembangunan digambarkan pada realisasi pengadaan semen dan impor barang modal di Sulawesi Tengah. Realisasi semen di Sulawesi Tengah pada Bulan Januari-Februari 2012 sebanyak 426, 24000 ton atau tumbuh sebesar 24,7% (yoy). Angka tersebut mendekati realisasi pengadaan semen pada triwulan-IV 2021 yang mencapai 477,7 Ton dan tumbuh sebesar 48% sementara itu impor barang modal di Sulawesi Tengah pada periode Januari-Februari 2022 tercatat sejumlah USD484,03 atau meningkat 129,33 persen (yoy) dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.

C. Tantangan dan Prospek Perekonomian Daerah Tahun 2022 dan Perkiraan Tahun 2023

Tantangan dan prospek perekonomian daerah Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2022 dan tahun 2023 sebagai berikut:

1. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan akan terus menunjukkan tren positif asalkan wabah **Pandemi Covid-19 serta variannya (Omicron)** tidak meluas dan berakibat fatal seperti yang telah terjadi 2 (dua) tahun terakhir**.** Kebijakan pemerintah yang tepat sasaran dan efektif akan sangat menentukan bagaimana pergerakan pertumbuhan ekonomi bergerak naik. Kebijakan-kebijakan itu terutama yang berkenaan dengan **jumlah vaksinasi yang mengalami peningkatan**, ***penuntasan dan kepastian anggaran***

penanganan covid dan membangun tingkat kepercayaan masyarakat. Tetapi kondisi ini, untuk Sulawesi Tengah diperkirakan akan membaik yang ditunjukkan oleh kinerja sektor pertambangan dan penggalian, pertanian, perikanan dan kelautan yang membaik sehingga volume ekspor Sulawesi Tengah juga akan terus meningkat. Selain itu investasi baik dalam sektor pertambangan, industri pengolahan maupun pertanian, perikanan dan kelautan juga akan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah akan ditopang oleh ekspor, investasi dan konsumsi rumah tangga.

2. Perkembangan jalan mantap nasional di Provinsi Sulawesi Tengah yang sudah mencapai 96%, terutama akses jalan "kebun kopi" yang dilalui oleh transportasi darat seluruh Provinsi di Pulau Sulawesi yang semakin membaik akan meningkatkan aksesisibilitas dan konektivitas baik antar wilayah di Sulawesi Tengah maupun akses masuk ke wilayah Sulawesi Tengah dari luar wilayah yang selanjutnya akan memicu peningkatan kunjungan wisatawan sehingga berpengaruh positif terhadap meningkatnya tingkat hunian hotel, industri kerajinan tangan dan jasa transportasi.
3. Produksi hasil-hasil pertanian akan terus mengalami peningkatan dengan dilaksanakannya upaya perbaikan varietas benih melalui sarana perbenihan mandiri yang tidak tergantung dari benih luar, pengadaan alat mesin pertanian (alsintan) serta distribusi pupuk bersubsidi yang diawasi dengan ketat hingga sampai pada tingkat petani. Selain itu, peningkatan sub sektor perkebunan melalui upaya pengusulan produksi, produktivitas dan mutu kakao di tahun 2023 melalui pengembangan kawasan kakao (extensifikasi) maupun upaya intensifikasi dengan *re-planting* dan peremajaan. Selain itu, untuk sub sektor peternakan dilaksanakannya SIKOMANDAN (Sapi dan Kerbau Komoditas Andalan Negeri) serta Program Peningkatan Ketersediaan dan Mutu Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak, Bahan Pakan, serta Pakan sebagai upaya peningkatan hasil daging ternak dan swasembada pangan asal hewan.
4. Prospek perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah di perkirakan akan membaik seiring dengan stabilnya perekonomian nasional dan dunia karena keberhasilan penanggulangan wabah *covid-19.* Pertumbuhan ekonomi akan bangkit dan diharapkan dapat segera dipulihkan

dengan berbagai upaya dan kebijakan sehingga memberikan efek positif pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi ketimpangan pendapatan individu yang ditandai dengan rendahnya nilai indeks gini. Menurunnya indeks gini diharapkan dapat mengurangi timbulnya konflik sosial dalam masyarakat dan memacu peningkatan pendapatan masyarakat yang selanjutnya menciptakan kemandirian ekonomi daerah. Selain itu, dampak corona virus diharapkan tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan PDRB per kapita dengan adanya pemerataan pertumbuhan ekonomi di semua sektor. Pemerataan pertumbuhan di semua sektor menunjukkan adanya perkembangan mata rantai perekonomian di masyarakat. Sehingga bila kondisi ini terwujud maka output perkapita masyarakat dapat benar-benar meningkat secara riil yang turut mempengaruhi naiknya daya beli masyarakat.

5. Kesepakatan kerjasama regional dan pasar bebas, seperti penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), lanjutan kesepakatan AFTA 2015 dan perdagangan bebas dunia (WTO) 2020 yang akan menimbulkan konsekuensi terjadinya arus perdagangan untuk sektor barang, jasa, investasi, pekerja terampil serta aliran modal yang lebih bebas. Kondisi ini memberikan peluang masuknya investasi asing yang dapat menjadi stimulan bagi pertumbuhan ekonomi melalui perkembangan teknologi, penciptaan lapangan kerja, pengembangan sumber daya manusia (*human capital*) dan akses yang lebih mudah kepada pasar dunia. Tantangan yang kemudian muncul adalah kondisi tersebut akan beresiko menimbulkan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam di Sulawesi Tengah yang melimpah sehingga kemudian juga mengancam kelestarian ekosistem. Kondisi tersebut akan diperburuk apabila regulasi investasi yang ada belum mampu menjamin kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai akibat aktivitas investasi tersebut. Dari sisi ketenagakerjaan, implementasi kerjasama regional dan dunia akan menambah jumlah lapangan kerja di dalam negeri sehingga kesempatan kerja yang ada terbuka lebar dengan berbagai kebutuhan keahlian yang beragam. Selain itu pencari kerja dapat dengan mudah mencari pekerjaan di luar negeri, sebaliknya pencari kerja dari luar negeri dapat dengan mudah masuk ke Indonesia. Kondisi tersebut menuntut pencari kerja di

Indonesia khususnya di Sulawesi Tengah untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan produktivitasnya. Hal ini dikarenakan daya saing tenaga kerja yang kita miliki dari sisi pendidikan dan produktivitasnya masih kalah dibandingkan tenaga kerja yang berasal dari Malaysia, Singapura, dan Thailand. Pengoptimalan sekolah-sekolah kejuruan serta Balai Latihan Kerja (BLK) masih harus dilakukan. Selain itu penguasaan bahasa asing oleh para pencari kerja menjadi syarat yang juga harus dipenuhi.

6. Kondisi wilayah geografis Sulawesi Tengah yang luas dan tidak meratanya penyebaran penduduk terutama pada daerah–daerah wilayah perdesaan, daerah perdalaman dan terpencil sekaligus sebagian dari penyebab terjadinya kesenjangan pembangunan dan belum memadainya aksesibilitas dan jangkauan pelayanan terhadap sarana dan prasarana infrastruktur antar daerah seperti transportasi, irigasi, perumahan dan permukiman, telekomunikasi serta kelistrikan. Tantangan-tantangan tersebut diupayakan dapat diselesaikan melalui kerjasama antar wilayah dan kawasan seperti: kerjasama BIMP-EAGA (Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia-Philippines *Eas*t ASEAN *Growth Area*) untuk membantu pembangunan sosial-ekonomi dari daerah-daerah yang belum berkembang dan termarginalisasikan serta terpencil.
7. Pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Palu yang telah dipersiapkan semenjak terbitnya PP Nomor 31 Tahun 2014 telah dinyatakan memenuhi kriteria kesiapan beroperasi dan siap untuk menerima dan melayani investor serta menopang kebutuhan IKN Nusantara**.** KEK Palu telah diresmikan oleh Menko Bidang Perekonomian pada tanggal 27 September 2017 dan diperikirakan dapat menarik investasi senilai Rp. 92,4 Trilyun dengan memperkerjakan 97.500 tenaga kerja serta total investasi pembangunan sebesar Rp. 1,7 Trilyun. Oleh karena itu, pada tahun 2023 akan dipacu pembangunan beberapa infastruktur pendukung seperti pengembangan *fly-over* Palu-Pantoloan, jalan Palu *Outer Ring Road*, perluasan Jembatan Tawaeli dan Pembangunan DAM sumber air baku Sungai Wombo. Selama tahapan pembangunan akan merangsang tumbuhnya sektor industri dari investasi asing. KEK Palu diharapkan akan mendorong hilirisasi industri logam dan meningkatkan nilai tambah dari komoditi agro unggulan di Pulau

Sulawesi seperti kakao, rumput lau dan rotan. Implikasinya adalah meningkatnya pertumbuhan industri dan jasa pendukung seperti *packaging* (pengemasan), *printing* (percetakan) dan *forwarding (*ekspedisi*)*, serta jasa boga, transportasi, pemondokan, hiburan, perumahan, dan jasa-jasa perkotaan lainnya. Berkembangnya industri dan jasa pendukung tersebut akan menciptakan lapangan kerja signifikan bagi masyarakat di sekitar KEK. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja akan menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan.

8. Pembangunan smelter di Kawasan Industri Morowali Utara dan Morowali dengan kapasitas 300.000 ton dan PLTU kapasitas 300 Mega Watt dan pembangunan industri *stainless steel* dengan kapasitas 2 juta ton diperkirakan akan terus meningkatkan jumlah ekspor sektor pertambangan dan penggalian, industri pengolahan, jasa konstruksi dan transportasi di tahun 2023.
9. Konsumsi rumah tangga Sulawesi Tengah pada keseluruhan Tahun 2022 diperkirakan tetap tumbuh membaik didorong oleh adanya pelonggaran syarat penerbangan seiring dengan terus berkurangnya jumlah kasus aktif covid-19 dan meningkatnya tingkat vaksinasi. Pelonggaran syarat perjalanan termasuk keputusan pemerintah untuk memberikan cuti bersama tanggal 29 April 2022 dan tanggal 4-6 Mei 2022 serta memperbolehkan pelaksanaan mudik serta HBKN juga akan berperan dalam mendorong tingkat konsumsi masyarakat. Berdasarkan Indeks Mobilitas Masyarakat, mobilitas masyarakat terus mengalami peningkatan terutama di area retail/rekreasi, *grocery*/farmasi yang berada di atas *baseline*.

   Konsumen Sulawesi Tengah juga masih optimis dengan kondisi perekonomian pada enam bulan mendatang berdasarkan survei konsumen Bank Indonesia indeks ekspektasi konsumen pada bulan Maret 2022 tercatat senilai 143 atau masih berada di level optimis (di atas 100). Hal ini mengindikasikan bahwa rumah tangga di Sulawesi Tengah melihat kondisi ekonomi ke depan akan lebih baik dibanding kondisi sekarang. Optimisme akan membaik tingkat konsumsi di masa mendatang juga tergambar dari sisi perdagangan eceran berdasarkan Survey Penjualan Eceran (SPE) Bank Indonesia pada bulan Maret 2022 sebagian besar penjual eceran yang menjadi responden berekspektasi bahwa total penjualan akan meningkat di

masa mendatang, baik pada 3 bulan yang akan datang (74,6% responden) maupun pada 6 bulan yang akan datang (53,5% responden).

10. Stimulus pengeluaran pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi terus dilakukan, yakni berbagai jenis bantuan sosial terus digulirkan antara lain PKH, kartu sembako, Prakerja, subsidi bunga KUR dan non KUR, Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) dan bantuan lainnya, masih akan terus disalurkan kepada masyarakat dalam rangka Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang bertujuan untuk menjaga tingkat konsumsi masyarakat. Oleh karena itu konsumsi pemerintah daerah pada Tahun 2022 juga diperkirakan akan mengalami normalisasi seiring dengan semakin terarahnya belanja pemerintah baik untuk operasional maupun bantuan sosial.
11. Investasi pada keseluruhan Tahun 2022 diperkirakan kembali tumbuh tinggi seiring dengan masih berlanjutnya investasi kawasan industri di Morowali dan Morowali Utara antara lain pembangunan smelter pirometalurgi pembangunan pabrik HPAL di kawasan IMIP serta peningkatan eksplorasi tambang emas di Palu. Berdasarkan data SMM, akan terdapat penambahan kapasitas terpasang dari lini produksi yaitu sebanyak 33 Line RKEF pada akhir Tahun 2022. Dengan tambahan kapasitas tersebut diperkirakan akan terdapat 81 line RKEF pada akhir tahun 2002, meningkat pesat dari 48 lain RKEF pada akhir Tahun 2021. Selain penambahan line RKEF pembangunan smelter HPAL di kawasan IMIP juga masih berlanjut. Pembangunan ini akan meningkatkan investasi di Sulawesi Tengah lebih lanjut. PT. Dexin Steel juga telah menarik kredit investasi sebesar USD120 juta pada bulan Desember 2021 untuk pembangunan pabrik dan Jetty. diperkirakan investasi tersebut akan direalisasikan pada awal Tahun 2022. Lanjutan rencana investasi yang cukup besar yaitu pembangunan pabrik komponen baterai lithium berbasis HPAL yang telah dimulai pada tahun 2020 dan diperkirakan akan terus berlanjut hingga tahun 2023. hasil FGD dengan DPMPTSP dan salah satu korporasi menyatakan bahwa investasi salah satu perusahaan HPAL yaitu PT Huayue Nickel Cobalt dengan kapasitas 60 ribu ton nikel per tahun setelah selesai pada 2021. Sementara pada perusahaan lainnya yaitu PT. QMB New Energy Material akan menyelesaikan pabriknya pada Tahun 2022

dan *commissioning* pada tahun 2023. Total investasi perusahaan tersebut mencapai hingga Rp.32 Triliun.

10. Ekspor Sulawesi Tengah pada Tahun 2022 diperkirakan masih tetap tumbuh tinggi, tapi tidak setinggi tahun sebelumnya, sejalan dengan prospek ekonomi global Tahun 2022 yang dikoreksi ke bawah. Merujuk pada laporan Outlook perekonomian IMF terbaru pada Januari 2022, IMF memprediksi bahwa ekonomi global akan tumbuh sebesar 4,4% (yoy) pada Tahun 2022 menurun dari proyeksi sebelumnya 4,9% (yoy). Hal tersebut antara lain disebabkan adanya penyebaran varian covid-19 baru yang memiliki tingkat penyebaran jauh lebih cepat sehingga beberapa negara kembali menerapkan kebijakan pembatasan aktifitas.
11. Dari sisi negara mitra dagang utama, yaitu Tiongkok pertumbuhan ekonomi juga diproyeksikan melambat menjadi 4,8% (yoy) pada Tahun 2022, turun dari prediksi sebelumnya yang mencapai 5,1% Yoy). tekanan pada ekonomi Tiongkok berasal dari sektor real estate yang masih berkaitan dengan kasus gagal bayar Evergrade, dampak krisis energi pada pertengahan hingga akhir tahun 2021 serta pemulihan konsumsi rumah tangga yang lebih rendah dibandingkan perkiraan para analis. Penurunan perkiraan pertumbuhan ekonomi Tiongkok yang lebih rendah tersebut sejalan dengan PMI Tiongkok pada bulan Maret 2022 yang mulai memasuki zona kontraksi senilai 49,5 atau berada dibawah 50. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap permintaan ekspor Sulawesi Tengah khususnya ferronikel yang akan menjadi input bagi manufaktur di Tiongkok. Di sisi lain harga komoditas baik *Stainless steel* maupun LNG terus meningkat seiring dengan masih berlangsungnya konflik geopolitik antara Rusia-Ukraina. Konsep geopolitik antara Rusia-Ukraina turut menambah ketidakpastian dalam perkembangan ekonomi global. Ketegangan antara kedua negara tersebut telah mendorong harga minyak mentah, nikel, CPO, gandum dan beberapa komunitas lainnya ke tingkat yang semakin tinggi, seiring terbatasnya pasokan. Konflik yang telah berlangsung selama 2 bulan tersebut belum menunjukkan tanda-tanda penyelesaian meskipun upaya perdamaian terus dilakukan.
12. Di sisi lain, negara-negara maju diperkirakan juga akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih rendah dibanding proyeksi

sebelumnya yang dipicu oleh kekhawatiran tingginya penyebaran varian baru covid-19. Sementara itu negara mitra dagang seperti Jepang, Uni Eropa dan ASEAN diproyeksi akan tumbuh 3,3% (yoy), 3,9% (yoy), dan 5,6% (yoy), pada tahun 2022. Perkiraan pertumbuhan Uni Eropa dan ASEAN lebih rendah dari proyeksi sebelumnya sementara Jepang diperkirakan mengalami peningkatan sedikit dari proyeksi sebelumnya

13. Import Sulawesi Tengah pada keseluruhan tahun 2002 diperkirakan masih akan tetap tinggi, tapi melambat dibanding tahun sebelumnya. Peningkatan impor khususnya bahan baku dan bahan penolong industri diperkirakan masih akan tinggi seiring dengan masa berlangsungnya pembangunan smelter, upaya peningkatan produksi turunan nikel dan pembangunan PLTU Palu III. Jenis barang yang akan mendominasi impor Sulawesi Tengah adalah barang modal mesin pesawat mekanik dan peralatan listrik selain impor barang modal industri berbasis nikel yang saat ini sedang berkembang pesat di wilayah Sulawesi Tengah juga membutuhkan barang impor produksi antara *lain Chrome ore, ferronicel, high clorine coal* dan *sulpfur* yang akan meningkat seiring dengan peningkatan hilirisasi nikel.
14. Industri **pengolahan** diperkirakan akan tetap tumbuh tinggi pada Tahun 2022 meskipun sedikit melambat dibanding tahun 2021. Hal tersebut disebabkan oleh relatif terbatasnya peningkatan kapasitas produksi *stainless steel* dan baja karbon di tengah tren menurunnya produksi baja Tiongkok sebagai dampak kebijakan penurunan emisi gas karbon dan Lockdown di Shanghai seiring dengan terus meningkatnya kasus aktif covid-19 di Tiongkok. Di sisi lain sedang melakukan konversi 8-9 lini produksi NPI menjadi *nickel matte* yang ditujukan untuk meningkatkan nilai tambah industri pengolahan. Selain dari industri pengolahan nikel dan besi baja terdapat tambahan produksi pengolahan biji emas PT Citra Mulia Mineral dengan kapasitas 4000 ton biji emas perhari yang diperkirakan dapat berproduksi penuh pada Q3 2022.
15. Pertanian serupa dengan industri pengolahan kinerja sektor pertanian pada Tahun 2022 diperkirakan tumbuh melambat dibanding tahun sebelumnya pertumbuhan diperkirakan didorong oleh produksi pertanian seperti kelapa sawit karena tingginya curah

hujan dalam 1,5 tahun terakhir dan tingginya harga CPO jagung dan kelapa di tingkat Global yang akan memberikan insentif bagi petani untuk mengoptimalkan produksi. Kementan menargetkan produksi padi di Sulawesi Tengah pada Tahun 2022 sebesar 869, 5000 ton, meningkat dibanding produksi tahun 2021 yaitu 864, 6000 ton. Selain itu dari subsektor perikanan terdapat produksi perdana udang vaname sekitar 204 ton dari 3,6 hektar luasan panen pada tahun 2021 dan diperkirakan produksi pada Tahun 2022 akan semakin meningkat seiring penambahan areal budidaya dan adanya tambahan investasi. Efek La Nina di perairan Sulawesi Tengah yang diperkirakan berakhir pada pertengahan 2022 berpotensi mendorong subsektor perikanan tangkap lebih lanjut.

16. **Pertambangan** juga diperkirakan akan tetap tumbuh relatif tinggi pada Tahun 2022. Masih terus meningkatnya produksi industri pengolahan khususnya nikel akan ikut mendorong kinerja sektor pertambangan selaku salah satu pemasok bahan baku sektor tersebut. Selain itu terdapat produksi potensi produksi pertambangan *nickel limonit* untuk smelter HPAL. Konflik geopolitik Rusia-Ukraina mendorong meningkatnya harga nikel ke level tertinggi pada beberapa tahun terakhir. Fich memperkirakan harga nikel akan menurun, tapi masih akan lebih tinggi dibandingkan sebelum terjadinya konflik geopolitik. Curah hujan yang secara umum diperkirakan lebih rendah dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu akan mendorong produksi pertambangan meningkat termasuk tambang galian C yang juga mengalami peningkatan permintaan sering setelah ditetapkannya titik nol IKN dan ground-breaking oleh Presiden awal 2022.
17. **Konstruksi** juga diperkirakan akan tumbuh melambat dibanding tahun 2021 kontruksi pada Tahun 2022 akan didorong oleh berlanjutnya kegiatan pembangunan pabrik dan smelter di sejumlah Kawasan Industri seperti PT Indonesia Morowali industrial Park, PT Stardust Estate investment, PT 69 kawasan industri, dan PT Transon Bumindo Resources. Beberapa properti dan bangunan perkantoran baik komersial esensial yang dibiayai oleh swasta dan pemerintah mengalami perlambatan pengerjaan sehingga molor ke awal tahun 2002 dapat menjadi pendorong sektor konstruksi di awal Tahun 2022.

Terdapa beberapa proyek pembangunan di Sulawesi Tengah juga sedang berlangsung seperti rekonstruksi Bandara Palu dengan nilai proyek Rp.142 miliar, pembangunan Jembatan Palu 4 dengan nilai proyek Rp. 320 miliar, pembangunan Bandara Banggai Laut dengan nilai proyek Rp.600 miliar Pembangunan Gedung Rumah Sakit Anutapura dengan nilai proyek Rp.235 miliar dan rehabilitasi dan rekonstruksi saluran irigasi Gumbasa dengan nilai proyek Rp. 653 miliar.

18. Sektor perdagangan juga diperkirakan tumbuh membaik didorong oleh kondisi perekonomian yang lebih baik sehingga penanganan Pendemi yang semakin baik, peningkatan jumlah vaksinasi serta pelonggaran syarat perjalanan. pemulihan mobilitas masyarakat yang tercermin pada Google mobility indeks yang menunjukkan bahwa mobilitas di taman, retail dan grosir akan meningkat.
19. Rencana implementasi beberapa insentif seperti pembebasan pajak PPnBM kendaraan bermotor direncanakan sampai dengan Juni 2020, LTV 0%, dan lain-lain akan mendorong kinerja perdagangan khususnya otomotif. Tingginya harga komoditas hasil pertanian seperti jagung, kelapa sawit, kelapa dalam, Kakao, durian juga diperkirakan mendorong sektor perdagangan semakin membaik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka arah Kebijakan pembangunan ekonomi daerah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2023 diharapkan mampu mendorong pencapaian target dan sasaran pembangunan daerah, yakni: (1) pertumbuhan ekonomi sebesar 10,36, (2) Tingkat kemiskinan menjadi 10,84%; (3) Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 2,84%; (4) Rasio Gini menjadi 0,22; serta (5) IPM meningkat menjadi 71,27.

3.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

Perwujudan dari pelaksanaan urusan pemerintah yang diserahkan ke daerah sesuai kewenangan rencana pembangunan daerah berupa RPJPD, RPJMD dan RKPD memuat informasi mengenai tatalaksana pembangunan daerah yang berhubungan dengan kapasitas keuangan daerah serta rencana alokasi penggunaannya dalam bentuk belanja daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyelenggaraan urusan pemerintah yang nantinya akan menjadi instrumen evaluasi penyelenggaraan pemerintahan daerah. Berdasarkan hal tersebut maka keuangan daerah sebaiknya dikelola secara

transparan demi mewujudkan pemerintahan yang berwibawa dan akuntabel serta tanggap terhadap perubahan kebutuhan publik.

RKPD tahun 2023 adalah RKPD tahun ke -2 (Dua) dari pelaksanaan RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2021-2026 yang merupakan penjabaran dari visi dan misi Gubernur terpilih, RPJMD Provinsi Sulawesi Tengah diuraikan kedalam perencanaan tahunan (RKPD) dengan mempertimbangkan kapasitas keuangan daerah yang dapat dikelola untuk pendanaan kebutuhan belanja pembangunan daerah sebagai implementasi dari pelaksanaan RKPD.

3.2.1 Proyeksi Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

Kapasitas fiskal daerah merupakan gambaran riil kemampuan keuangan daerah dalam memenuhi kebutuhan pembangunan, berdasarkan hal tersebut perumusan kebijakan pengelolaan sumber-sumber penerimaan daerah baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi mutlak dilaksanakan dengan mempertimbangkan kondisi eksisting terutama dalam masa pandemi Covid-19, Sehubungan dengan hal tersebut maka kerangka pendanaan pembangunan daerah harus mempertimbangkan kebutuhan program prioritas yang sesuai dengan perkembangan dalam masa pandemi demi mewujudkan ketahanan ekonomi masyarakat sekaligus dapat mempertahankan laju pertumbuhan ekonomi dan menurunkan tingkat kemiskinan di daerah, menurunkan tingkat pengangguran, memperbaiki angka gini rasio dan upaya meningkatkan sumberdaya manusia.

3.2.2 Arah Kebijakan Keuangan Daerah

3.2.2.1 Kebijakan Pendapatan Daerah

Dampak dari adanya Pandemic Covid-19 sangat berpengaruh pada perekonomian dan kondisi sosial masyarakat yang berpotensi menurunkan kegiatan perekonomian dan berimbas pada penurunan tingkat perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Tengah, hal ini terlihat pada trend PAD Provinsi Sulawesi Tengah yang dalam kurun waktu 2021-2022 terus mengalami penurunan, akan tetapi berdasarkan perkembangan terbaru kondisi perekonomian nasional tentang penurunan level PPKM diseluruh wilayah Indonesia, maka secara otomatis diasumsikan bahwa akan terjadi perubahan dalam struktur perekonomian, berangkat dari hal tersebut dan didukung oleh hasil kajian menyeluruh tentang sumber-sumber penerimaan

strategis daerah, maka Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Tengah secara optimis meningkatkan target PAD Tahun 2023.

Proyeksi Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah pada Tahun 2023 ditargetkan sebesar Rp.3.280.858.440.536,00.- meningkat sebesar Rp.215.151.288.898,00.- dari target tahun sebelumnya yang sebesar Rp.3.065.707.151.638,00.-. Kontribusi pendapatan daerah Provinsi Sulawesi Tengah perkomponen disajikan dalam Tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Realisasi Target/Proyeksi Pendapatan Daerah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2021-2023

NO	URAIAN	REALISASI PENDAPATAN DAERAH TAHUN 2021	TARGET TAHUN ANGGARAN 2022	PROYEKSI PENDAPATAN DAERAH (RKPD) TAHUN 2023
1	PENDAPATAN DAERAH	4.690.755.791.004,80	3.065.707.151.638,00	3.280.858.440.536,00
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	1.494.014.931.911,51	1.335.913.572.154,00	1.542.585.047.036,00
1.1.1	PENDAPATAN PAJAK DAERAH	1.074.421.924.800,60	985.000.000.000,00	1.105.411.000.000,00
1.1.2	HASIL RETRIBUSI DAERAH	19.110.160.345,00	17.680.390.056,00	18.736.950.000,00
1.1.3	HASIL PENGELOLAAN KEKAYAAN DAERAH YANG DIPISAHKAN	32.558.872.743,29	71.775.347.318,00	144.100.000.000,00
1.1.4	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	367.923.974.022,62	261.457.834.780,00	274.337.097.036,00
1.2.	PENDAPATAN TRANSFER	3.144.403.189.573,00	2.994.868.146.000,00	1.732.843.981.000,00
1.2.1	DANA PERIMBANGAN	3.144.403.189.573,00	1.721.515.279.000,00	1.732.843.981.000,00
1.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak / Bagi Hasil Bukan Pajak	395.232.382.612,00	226.574.040.000,00	237.902.742.000,00
1.2.1.2	Dana Alokasi Umum (DAU)	1.493.138.739.000,00	1.494.941.239.000,00	1.494.941.239.000,00
1.2.1.3	Dana Alokasi Khusus (DAK)	1.210.997.069.961,00	1.273.352.867.000,00	-
1.2.1.4	Dana Insentif Daerah (DID)	45.034.998.000,00	-	-
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	52.337.669.520,29	8.278.300.484,00	5.429.412.500,00
1.3.1 1.3.3	Pendapatan Hibah Pendapatan Lainnya	16.767.305.768,00	8.278.300.484,00	5.429.412.500,00

Sumber: Badan Pendapatan Daerah, 2022 (diolah).

Berdasarkan tabel diatas, memberikan gambaran bahwa Target PAD Tahun 2022 sebesar Rp.1.335.913.572.154,00,- diproyeksikan naik sebesar Rp.206,671,474,882.00,- menjadi sebesar Rp.1.542.585.047.036,00,- pada tahun 2023, dari semua komponen pembentuk PAD hanya Pendapatan Transfer yang diproyeksikan mengalami penurunan yaitu dari sebesar Rp.2.994.868.146.000,00,- pada target Tahun 2022 menjadi sebesar Rp.1.732.843.981.000,00,- pada Tahun 2023.

3.2.2.2 Kebijakan Belanja Daerah

Rencana penggunaan kapasitas keuangan daerah merupakan suatu rangkaian proses perencanaan pengelolaan keuangan yang dimulai dari penganggaran yang ditandai dengan penyusunan RKPD, dilaksanakan dengan mempertimbangkan kemampuan keuangan daerah serta efisiensi dan efektifitas belanja kebutuhan pendanaan program prioritas pembangunan daerah.

Secara keseluruhan total jumlah belanja tahun anggaran 2023 diproyeksikan mengalami penurunan sebesar Rp. 1.007.382.824.214,49 yaitu dari target semula tahun 2022 sebesar Rp. 4.728.758.528.793,00,- menjadi Rp. 3.721.375.704.578,51,-. Distribusi target Belanja Daerah Tahun 2023, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5
Realisasi dan Proyeksi Belanja Daerah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun Anggaran 2021-2023

NO	URAIAN	Realisasi Tahun Anggaran 2021	Target Tahun Anggaran 2022	Proyeksi Tahun Anggaran 2023
	BELANJA	**4.297.164.739.359,00**	**4.728.758.528.793,00**	**3.721.375.704.578,51**
a.	**BELANJA OPERASI**	**3.277.818.253.049,00**	**3.527.939.091.816,00**	**2.840.036.794.971,51**
	Belanja Pegawai	1.473.818.253.049,00	1.653.970.551.170,00	1.536.905.417.070,00
	Belanja Barang dan Jasa	1.256.900.803.312,00	1.306.248.312.348,00	993.131.377.901,51
	Belanja Hibah	543.408.827.738,00	554.667.129.673,00	300.000.000.000,00
	Belanja Sosial	3.680.000.000,00	13.053.098.625,00	10.000.000.000,00
b.	**BELANJA MODAL**	**526.504.611.829,00**	**619.374.691.994,00**	**300.000.000.000,00**
	Belanja Tanah	**170.000.000,00**		
	Belanja Peralatan dan Mesin	**119.555.714.828,00**	**185.945.173.484,00**	
	Belanja Gedung dan Bangunan	**180.919.804.833,00**	**193.599.605.862,00**	**-**
	Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan	**203.936.503.168,00**	**207.235.344.548,00**	**-**
	Belanja Aset Tetap Lainnya	**21.922.589.000,00**	**32.594.568.100,00**	**-**
	Belanja Aset Lainnya			
c.	**BELANJA TAK TERDUGA**	**53.350.000.000,00**	**60.000.000.000,00**	**29.500.000.000,00**
	Belanja Tak Terduga	**53.350.000.000,00**	**60.000.000.000,00**	**29.500.000.000,00**
d	**BELANJA TRANSFER**	**439.491.874.481,00**	**521.444.744.983,00**	**551.838.909.607,00**
	TRANSFER ATAU BAGI HASIL PENDAPATAN KE KABUPATEN/KOTA	**439.491.874.481,00**	**512.838.909.607,00**	**512.838.909.607,00**
	Bagi Hasil Pajak Ke Kabupaten/Kota	**431.187.100.000,00**	**512.838.909.607,00**	**512.838.909.607,00**
	Belanja Bantuan Keuangan Ke Kabupaten/Kota	**8.304.774.481,00**	**8.605.835.376,00**	**54.400.000.000,00**
SURPLUS/DEFISIT				**(440.517.264.042.51)**

Sumber: BPKAD, 2022 (diolah)

Dari Tabel 3. Diatas, Belanja Operasi pada tahun 2023 diproyeksikan sebesar Rp. 2.840.036.794.971,51.- menurun sebesar 19,4 persen dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 3.527.939.091.816,00.-, sedangkan untuk Belanja Tak Terduga diproyeksikan sebesar Rp. 29.500.000.000,00.-, Belanja

Transfer diproyeksikan sebesar Rp. 551.838.909.607,00 dan Belanja Modal diproyeksikan sebesar Rp. 300.000.000.000,00.

3.2.2.3 Kebijakan Pembiayaan Daerah

Penerimaan pembiayaan daerah adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya dan dianggarkan secara bruto dalam APBD sedangkan Pengeluaran pembiayaan daerah adalah semua pengeluaran yang perlu diterimakan kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya dan dianggarkan secara bruto dalam APBD. Pembiayaan daerah merupakan salah satu jalan yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah untuk menutupi defisit anggaran belanja daerah. Uraian perubahan target pembiayaan daerah tahun 2023, disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6
Proyeksi/Target Penerimaan dan Pengeluaran
Pembiayaan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah

No	URAIAN	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN 2021	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN 2022	PROYEKSI TAHUN ANGGARAN 2023
3	**PEMBIAYAAN**	**215.194.536.268,00**	**389.698.510.155,00**	**440.517.264.042,51**
3.1	**JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN**	**215.194.536.268,00**	**389.698.510.155,00**	**440.517.264.042,51**
3.1.1	Penggunaan SILPA	215.194.536.268,00	**389.698.510.155,00**	440.517.264.042,51
3.2	**JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	**-**	-	**-**
3.2.1	Pembentukan Dana Cadangan	-	-	**-**
3.2.2	Penyertaan Modal (Investasi) Daerah	-	- -	**-**
3.2.3	Pembayaran Pokok Utang	-	-	**-**
3.2.4	Pemberian Pinjaman Daerah	-		**-**

Sumber: BPKAD, 2022 (diolah)

Jumlah pembiayaan netto pada Tahun 2023 diproyeksikan mengalami kenaikan dari Rp. 389.698.510.155,00,- pada tahun 2022 menjadi Rp. 440.517.264.042,51,- atau naik sebesar Rp. 50.818.753.887,51.- kenaikan ini disebabkan oleh peningkatan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya (SILPA), sedangkan Penyertaan Modal (Investasi) Daerah tidak dialokasikan.